



Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an

Sugiyono^{1*}, Iskandar²

^{1,2} UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: November 30th, 2021; Revised: December 13th, 2021; Accepted: December 20th, 2021; Published: December 27th, 2021

Abstrak

Tingginya angka penyalahgunaan dan kejahatan siber merupakan konsekuensi digitalisasi perkembangan teknologi. Kondisi logis ini mendasari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam dalam pandangan Al-Qur'an. Desain penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan metode analisis konten. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan merujuk hasil penelitian terdahulu dari jurnal ilmiah terindeks jurnal Sinta. Dari data yang dikumpulkan lalu dianalisis dan disimpulkan berdasarkan karakteristik dan substansi isinya, selanjutnya dibuat simpulan umum berdasarkan pandangan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan era dan budaya digital dalam pendidikan Islam telah dibarengi upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan seperti inovasi kurikulum, penguatan karakter, pembentukan lingkungan, dan keteladanan. Dengan demikian disimpulkan bahwa penanaman nilai Al-Qur'an telah berjalan dan terimplementasi dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam namun masih perlu ditingkatkan melalui pengayaan literasi dan konten-konten digital islami yang mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci: integrasi sains dan teknologi, sistem pendidikan islam, pandangan al-qur'an

Abstract

The high number of abuse and cybercrime is a consequence of digitalization of technological development. This logical condition underlies this research which aims to find out the implementation of the integration of science and technology in the Islamic education system in the view of the Qur'an. The design of this research was literature review by using content analysis method. Data were collected through literature study by referring to the results of previous research from the indexed scientific journals of Sinta. From the data collection, analysis and conclusion based on the characteristics and substance of the content, then general conclusions were made based on the author's view. The results show that the development of the digital era and culture in Islamic education has been accompanied by efforts to instill the values of the Qur'an through various approaches such as curriculum innovation, character strengthening, environmental formation, and modeling. Thus, it can be concluded that the cultivation of the values of the Qur'an has been running and is well implemented in the implementation of Islamic education but it still needs to be improved through literacy enrichment and Islamic digital content that is easily accessible by teachers and students.

Keywords: integration of science and technology, Islamic education system, Qur'an's view

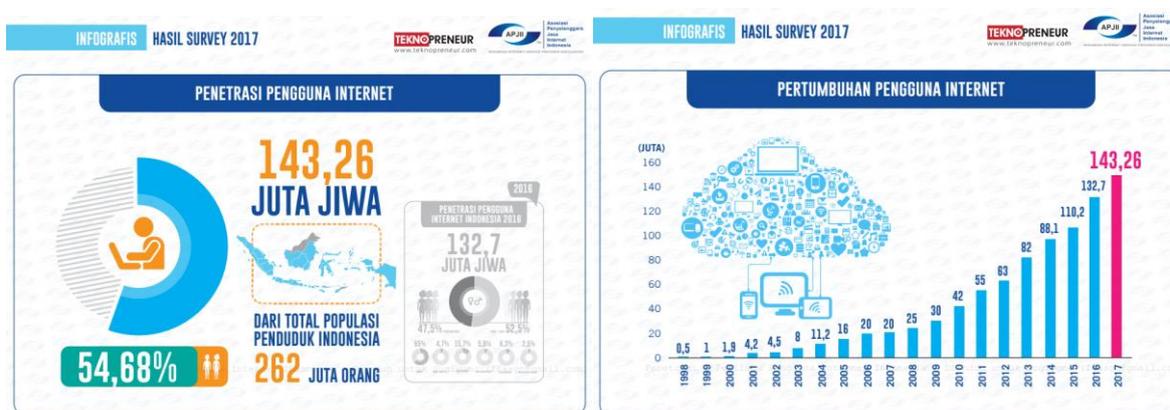
Copyright © 2021 Sugiyono, Iskandar

* Correspondence Address:

Email Address: fiasgn@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan, perilaku dan budaya umat manusia. Saat ini sebagian besar aktifitas dan interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya telah mengalami pergeseran dari *physical interaction* menjadi *digital interaction* (Huang et al., 2015). Dalam kehidupan digital saat ini nilai-nilai dan norma menjadi semakin menipis dan semakin terdegradasi. Begitu mudahnya orang saling menghujat dan mengeluarkan kata-kata yang secara norma kurang pantas kepada orang lain, bahkan kepada yang memiliki usia lebih senior sekalipun. Demikian juga dalam lingkup pendidikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan tenaga kependidikan, dan dengan sesama rekan seangkatanpun juga semakin memudar. Nilai dan norma yang seharusnya dijunjung tinggi dan merupakan sesuatu yang memiliki makna yang mendalam kian waktu semakin mengalami penurunan. Meskipun bukan faktor penyebab satu-satunya, namun data-data berikut ini dapat menjadi gambaran tentang pengaruh besar teknologi terkait fenomena yang berkembang dan dihadapi di tengah-tengah masyarakat saat ini :



Sumber : <https://apjii.or.id/>

Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet Masyarakat Indonesia

Berdasarkan hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di atas menunjukkan bahwa populasi penduduk Indonesia tergolong sangat tinggi, berjumlah 262 juta orang di tahun 2017, dari total tersebut sebanyak 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% merupakan pengguna internet aktif yang akan semakin meningkat (APJII, 2021). Pertumbuhan pengguna internet ini seperti pisau bermata dua, di satu sisi memberi banyak keuntungan dan kemudahan bagi manusia dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam banyak hal, namun di sisi lain tidak sedikit permasalahan yang timbul didalamnya dan bahkan harus berakhir secara hukum, seperti halnya kasus perdagangan anak, pelecehan, pencemaran nama baik, hujatan, ujaran kebencian, penipuan, investasi bodong, pembulian, dan lain sebagainya (Halifa & Wijaya, 2019). Di sisi lain tren kejahatan siber terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2015 data kejahatan siber tercatat sebesar 2.609 kasus, kemudian kembali meningkat di tahun 2019 sebanyak 75,7% menjadi 4.585 kasus, dan hingga juni 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 2.259 kasus sehingga total menjadi 6.844 kasus. Klasifikasi kejahatan siber ini berturut-turut mulai yang tertinggi meliputi penipuan, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, pornografi, dan penyebaran konten bermasalah (Ananda, 2020).

Hal ini tentu sangat kontradiksi dengan tujuan pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Secara tegas didalamnya dinyatakan bahwa di antara tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senafas dengan yang tertuang dalam batang tubuh pembukaan UUD, diantaranya pada Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat 1, Pasal 31, dan Pasal 32, yang mengamanatkan hal yang sama bahwa pemerintah mengupayakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memunculkan akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur melalui Undang Undang (Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945).

Oleh karenanya semua pihak harus menjaga jangan sampai ada halangan di dalam pelaksanaan tujuan mulia sebagaimana yang telah tertuang dalam pendidikan nasional yang harus memberikan jaminan akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta kesesuaian dan efisiensi pengelolaan pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan jaman, isu nasional, dan isu global dan perlunya dilakukan inovasi dalam pendidikan secara terarah, terencana, yang berkelanjutan. Maka berdasarkan keperluan tersebutlah Undang-undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional tersebut dirancang. Sebagai turunan dan implementasi dari UU No. 20 ini maka dibuatlah rumusan yang lebih spesifik dalam sebuah rancangan kurikulum (Undang Undang Republik Indonesia No. 20, 2003).

Sebagai bentuk dari pelaksanaan amanah undang-undang tersebut, Pendidikan Islam khususnya terus berupaya dalam menjaga dimensi moral, nilai, dan etika sehingga tetap mampu berdiri tegak di tengah terpaan gelombang arus digitalisasi sebagaimana dijelaskan di atas. Sebagaimana penelitian Haris Budiman yang berjudul Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, tahun 2007 dalam jurnal *Al-Tadzkiyyah*, yang menjelaskan dan menyampaikan pesan akan pentingnya teknologi bagi peserta didik, namun yang tak kalah penting bahwa kemampuan literasi terhadap teknologi informasi ini. Hal ini sejalan dengan yang tertuang di dalam al-Qur'an, telah banyak ayat-ayat berupa pernyataan, satir, perintah, dan saran, yang secara substansi memiliki keterhubungan antara ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa sains dan teknologi memiliki peran cukup penting dalam pendidikan dan pembelajaran, disamping memudahkan peserta didik dalam belajar juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pengajaran, mulai dari ketersediaan perangkat, alat dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan dan pengayaan kemampuan dalam mengajar. Peran Al-Qur'an dalam hal ini merupakan petunjuk dan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan sains dan teknologi dalam rangka peningkatan rasa keimanan dan ketaqwaan guna peningkatan kesejahteraan bagi umat manusia sendiri (Budiman, 2017).

Penelitian lain oleh Nazaruddin, dkk. yang berjudul Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam, tahun 2018 dalam jurnal *Al-Turath* menjelaskan bahwa akhlak mulia merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan umat manusia. Al-Quran sendiri merupakan kalam dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak seluruh manusia. Akhlak menjadi sangat penting untuk mencorakkan kehidupan seseorang karena akhlak akan menentukan apakah tingkah laku dan perbuatan akan menjadi sama atau justru sebaliknya. Fenomena yang terjadi di tengah masyarakat yang banyak dicemari dengan berbagai krisis akhlak melaksanakan perbuatan amoral, tidak memiliki adat

sopan santun, berzina, menghalalkan yang haram, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini masyarakat kita sedang dilanda krisis moral dan perlu segera mencari jalan keluarnya. Penelitiannya berpandangan bahwa keruntuhan akhlak tersebut bisa diatasi dengan adanya kesadaran untuk kembali kepada nilai-nilai dari Al-Qur'an, tanpa hal ini merupakan sebuah keniscayaan dapat diwujudkan (Man et al., 2018).

Penelitian Dadan Suryana yang berjudul *Content Analysis of Al- Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's* tahun 2021 pada *Jurnal Ta'dib* menjelaskan bahwa dalam setiap bahan dan materi pembelajaran terlebih materi dalam bentuk visual seperti gambar dan video animasi perlu muatan dan unsur nilai sebagaimana yang terkandung di dalam al-Qur'an. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa film animasi yang yang didalamnya dimasukkan muatan-muatan keislaman didalamnya sebagaimana nilai yang termuat dalam al Quran dan al-Hadits merupakan media yang cukup efektif dalam memberikan sistem pembelajaran kepada anak sebagai peserta didik (Suryana et al., 2021).

Penelitian Choirul Mahfud, dkk. menjelaskan bahwa nilai-nilai al-Qur'an penting ditanamkan kepada pribadi setiap mahasiswa, hal ini dapat dilakukan melalui penanaman paradigma qur'ani kepada segenap mahasiswa ITS Surabaya. Tujuan dari penanaman paradigma qur'ani ini bertujuan untuk mengimbangi gempuran arus perubahan yang begitu cepat di tengah era digitalisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa pada konsep dan cara membangun paradigma qurani perlu ditingkatkan, yang menyebabkan penerapannya belum bisa maksimal (Mahfud, 2018).

Penelitian Adi Kumara, dkk. dengan tema *Implementation of Science in Al-Qur'an Perspective As An Effort to Facing The Age Challenge*, tahun 2020 pada *Al-Afkar Jurnal Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman sebagai manifestasi dari nilai dan ajaran Al-Qur'an mutlak diperlukan. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwasanya ilmu pengetahuan lebih mendominasi akal. Dominasi ini akan cenderung menjadi salah arah manakala tidak ada penyeimbang yang bersifat rohaniah di dalamnya (Kumara et al., 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Edi Yusrianto dalam jurnal *Al Fikra*, yang berjudul "Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Ingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Keimanan Dan Ketagwaan", dalam artikelnya menyimpulkan bahwa keimanan dan ketaqwaan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Di dalam perwujudan dan perncanaan dalam praktik sistem pendidikan nasional ada sebuah tuntutan dalam memberikan perhatian serius serta merakit kesepahaman atas peran dan fungsi serta kedudukan nilai-nilai keagamaan dalam dimensi pendidikan secara keseluruhan (Yusrianto, 2001).

Hal senada juga dinyatakan dalam penelitian lain, bahwa peranan al-Quran dan al-Sunah dalam pembentukan akhlak tidak perlu diragukan dan dipertentangkan lagi, nilai dan ajaran dalam al-Qur'an dalam membentuk kualitas akhlak dalam diri umat yang mau mengkaji dan mempelajarinya. Sebera besar nilai-nilai rohani yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan seberapa besar pula kadar penjiwaan terhadap al-Quran pada diri orang tersebut. Seberapa besar manusia menghayati dan menjiwai kemuliaan-kemuliaan Allah dan sunnah Rasulullah SAW, maka sebesar itu pulalah takaran akhlak yang ditonjolkan pada diri orang tersebut. Meski demikian tidak dapat dinafikan bahwa akhlak, norma, dan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang juga dipengaruhi dan dibentuk melalui pendidikan dalam keluarga, lingkungan, pendidikan, karena pada dasarnya setiap insan yang dilahirkan itu dalam keadaan

fitriah (suci), adapun yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi adalah orang tuanya (hadis riwayat al-Bukhari). Dalam konteks pembinaan akhlak masyarakat dalam sebuah negara dan sistem ketatanegaraan, maka pemerintah memainkan peranan cukup penting dalam menentukan nilai jati diri warga negaranya, karenanya perlu dirumuskan sebuah undang-undang yang mengatur dan mewadahi setiap warga negaranya (Muslih, 2016).

Penelitian lain yang terkait dengan kajian Al-Quran secara maudhu'i atau tematik, di antara kajian Al-Quran dengan tema tantangan era globalisasi atau era modern adalah kajian Abul Hasan Ali an-Nadwi atas surat Al-Kahfi, yang ia tulis dalam buku, *as-Shira baina ad-Din wal Madiyyah, Taammulat fi Surati al-Kahfi'*. Dinyatakan dalam penelitiannya bahwa an-Nadwi menjadikan surat Al-Kahfi sebagai objek kajian yang fokus utamanya kepada tema konsep Al-Quran dalam menghadapi era globalisasi. Konsep Al-Quran dalam menghadapi era globalisasi disimpulkan oleh an-Nadwi dari kajiannya berdasarkan empat kisah utama pada surat Al Kahfi, yaitu kisah Ashabul Kahfi, kisah pemilik dua kebun, kisah Dzhulqarnain, dan kisah pertemuan Nabi Musa as dengan Hidzir. Dalam keempat kisah tersebut memuat beberapa konsep besar yang berkaitan dengan paradigma umat Islam dalam menghadapi dan menyikapi kehidupan modern, melaiu konsep keimanan, persepsi umat Islam terkait harta, persepsi umat Islam terkait ilmu, serta persepsi umum yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan (Sulthoni et al., 2017).

Sarwi melalui artikelnya yang berjudul *Integrasi sains islami bidang pendidikan membentuk karakter positif di era digital pada prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ menyoroti pentingnya pendidikan karakter melalui integrasi ke berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa di kelas serta melalui beberapa kegiatan ekstra kurikuler*. Pembentukan karakter yang dapat diberikan kepada siswa bisa meliputi ajaran dan nilai-nilai tentang dunia secara simbolik, estetik, empirik, sinnoetik, etik serta sinoptik. Dengan melalui penanaman karakter ini maka siswa akan memiliki kepribadian yang utuh melalui pembentukan diri dari berbagai aspek seperti intelektual, emosional dan spiritual (Sarwi, 2018).

Penelitian tentang Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital oleh Tarigan. Melalui penelitiannya dinyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang mengarah pada perbaikan terus-menerus terhadap karakter mahasiswa terlebih di era digital. Keluarga dan institusi pendidikan juga merupakan wadah yang memiliki peran penting dalam pembentukan pendidikan karakter di tengah masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tujuan sistem pendidikan nasional untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki akhlak mulia, kreatif, sehat, berilmu, bermartabat dan mandiri (Tarigan, 2018).

Penelitian tentang Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital oleh Firman Mansrid tahun 2020, menyimpulkan pentingnya inovasi dalam pendidikan di era yang serva digital seperti sekarang ini. Inovasi di bidang kurikulum khususnya mutlak diperlukan demi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Integrasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bermuatan sains teknologi merupakan sebuah solusi atas perubahan dan dinamika yang sangat cepat dan seperti saat ini, karenanya melalui perubahan kurikulum yang mampu mengadaptasi kebutuhan kekinian sebagai rambu-rambu bagi seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju

terwujudnya sistem pembelajaran yang profesional dan berkualitas dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual di dalamnya (Mansir, 2020).

Penelitian dalam membangun karakter peserta didik memiliki tingkat urgensi di era yang serba digital saat ini, tujuannya tak lain adalah dalam rangka menangkal segala hal negatif sebagai dampak dan konsekuensi atas situasi dan kondisi serta perkembangan yang ada saat ini. Budi pekerti dan akhlak mulia menjadi hal pokok yang wajib dimiliki dan melekat pada diri setiap peserta didik. Sebagaimana yang menjadi target pendidikan Islam yang bertujuan menyelenggarakan sistem pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian pendidikan Islam sejatinya mengupayakan bagaimana pendidikan karakter terinternalisasi dengan baik dalam setiap diri peserta dan penyelenggara pendidikan (Kambali et al., 2019).

Berdasarkan temuan dari peneliti terdahulu tentang pentingnya dilakukan pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam yang berperan sebagai katalisator atas derasnya arus modernisasi dan globalisasi yang dialami oleh umat manusia, termasuk umat Islam. Khususnya adalah peserta didik yakni melalui berbagai pendekatan seperti implementasi dan inovasi kurikulum, penguatan pendidikan karakter, pembentukan lingkungan pendidikan, keteladanan dan lain-lain. Maka satu hal yang penting menurut pandangan penulis sebagai unsur yang bisa digunakan adalah melalui pengayaan literasi dan penciptaan konten-konten digital yang bernuansa keislaman yang syarat dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Quran dan Al-Hadits sebagai media dan sumber-sumber pembelajaran dalam bentuk multimedia, animasi, video yang dapat dengan mudah diakses dan dipelajari secara online oleh peserta didik serta guru dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian integrasi sains dan teknologi dalam pendidikan Islam

Asimiliasi sains dan teknologi dalam sistem sistem pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terstruktur dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang berkualitas, modern sesuai zamannya. Pemahaman akan konsep ini berangkat dari pemahaman makna kata integrasi yang berasal dari bahasa Inggris *integration* yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sebagai pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan yang disasar bukanlah model *melting-pot integration*, yang hanya dipahami hanya perspektif ruang tanpa substansi. Dalam konsep pembelajaran sebagaimana telah sejak lama disampaikan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengawal dan mengantarkan pertumbuhan dan kemampuan siswa. Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu sebagai sebuah pendekatan mengembangkan kemampuan nalar dan membentuk knowledge berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar serta melalui pengalaman hidupnya. Dengan demikian pendekatan pembelajaran terpadu mempermudah peserta didik untuk belajar menghubungkan segala hal yang telah dipelajari dengan sesuatu yang baru ditemui (Lestariningsih et al., 2018). Namun demikian integrasi sains dan teknologi dalam sistem pendidikan Islam diharapkan tidak lebih mendominasi yang pada akhirnya justru mengesampingkan aspek lain seperti etika dan moral. Dengan demikian kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi akan integrasi

sains dan teknologi dalam pendidikan Islam ini. Namun demikian tetap harus mengedepankan asas-asas sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an. Integrasi ini selain merupakan usaha logis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia juga sebagai jawaban atas pandangan dan isu yang berkembang bahwa pendidikan Islam khususnya dan masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim namun demikian dalam hal belum mampu menjadi yang terdepan dalam hal perkembangan teknologi sehingga masih berada dalam keterbelakangan, kebodohan dan berada dalam garis kemiskinan (Purwanto, 2015).

Hal serupa pun telah banyak disampaikan melalui pandangan para ahli yang terkait pentingnya unsur nilai dan norma dimiliki dan ada pada diri seseorang, hal ini didasari bahwa nilai dan norma inilah yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai berperilaku yang benar, baik, atau diinginkan, sebagai pendapat ahli berikut :

- a. Nilai menurut Spranger; nilai merupakan tatanan yang digunakan sebagai pedoman bagi setiap individu dalam memilih alternatif dan menimbang dalam membuat suatu keputusan berdasarkan pada situasi dan kondisi sosial. Pada dasarnya nilai adalah sebuah pembahasan yang terkandung dalam filsafat yang dalam hal ini menempatkan nilai sebagai bagian dari ilmu filsafat yang kita kenal dengan filsafat nilai atau aksiologi. Nilai sebagai dasar bagi manusia dalam bertindak dan berperilaku serta bersikap dalam kehidupan sehari-hari baik yang disadari maupun tidak.
- b. Nilai menurut Kupperman; bahwa nilai merupakan pijakan normatif bagi manusia dan turut memberikan pengaruh terhadap manusia dalam memilih diantara beberapa alternatif dengan cara dan tindakan tertentu. Dengan demikian unsur yang turut memberikan pengaruh dan dampak yang dominan dalam hal ini lebih banyak berasal dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sehingga pendekatan yang paling relevan adalah pendekatan sosiologis. Karenanya penegakan norma-norma oleh setiap individu memegang peran penting agar manusia dapat hidup dengan tenang dan nyaman baik secara individu maupun secara sosial atau berkelompok.
- c. Nilai menurut Kluckhohn; merupakan konsepsi yang tersurat dan yang tersirat, sehingga dapat membedakan peran sebagai individu dan perannya sebagai bagian dari kelompok yang mempengaruhi tindakan pilihan cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Definisi yang ditemukan oleh Kluckhohn ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkap oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan, yang terdiri dari enam implikasi : [i] Nilai merupakan konstruksi yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) dan proses ketertarikan dan penolakan menurut kata hati. [ii] Nilai selalu berfungsi secara potensial, tetapi selalu tidak bermakna apabila di verbalisasi. [iii] Apabila hal itu berkenaan dengan budaya, nilai diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. [iv] Karena kehendak tertentu dapat bernilai atau tidak, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (equated) dari pada diinginkan. [v] Pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat dalam konteks ketersediaan tujuan antara dan tujuan akhir. [vi] Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

- d. Nilai menurut Layso; nilai sebagai dasar dan pijakan bagi manusia yang memberikan motivasi kepada setiap manusia untuk berbuat dan bertindak berdasarkan apa yang diyakini dan dipedomani.
- e. Nilai menurut Cheng; adalah sesuatu yang memiliki potensi dalam membentuk harmonisasi dan sikap kreatif di antara manusia dan menciptakan sikap kreatif yang diperlukan manusia dalam menyempurnakan dan menggapai tataran kehidupan yang semakin baik dan semakin berkualitas.
- f. Nilai menurut Gordon Allfort; nilai merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang sehingga manusia dapat bertindak atas dasar yang diyakini dan menjadi pilihannya.

Berbagai pandangan para ahli di atas didasarkan atas perspektif psikologis, oleh karenanya perbuatan dan tindakan dalam bentuk benar-salah, indah-tidak indah, baik-buruk, merupakan hasil akhir atas proses yang terjadi sebelumnya dan selayaknya dipahami dan ada pada setiap insan manusia (Halimatussa'diyah, 2020). Sementara umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan landasan utama dalam penegakan dan memperkuat syariat Islam sehingga sumber hukum lain perlu didasarkan atas apa yang telah termuat dan dinyatakan melalui ayat-ayat dalam al-Qur'an tersebut. Di sisi lain aktifitas apapun muslim sudah semestinya diilhami atas nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan perlu upaya penumbuh kembangan melalui proses penggalian, pengkajian dan mempelajari isi dan kandungannya (Adhim, 2016). Merujuk hal ini maka untuk mempermudah penerapan dan pemahaman al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam tatanan kehidupan umat manusia, maka dibagilah ke dalam tiga kelompok ilmu yakni:

- a. Ilmu Tauhid atau Teologi, yakni ilmu yang mengulas perihal perwujudan Allah SWT, sifat-sifat yang seharusnya ada, serta sifat mustahil dan sifat jaiz padaNya.
- b. Ilmu Hukum atau hukum Islam atau ilmu Fiqh di definisikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah praktis, diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Kebijaksanaan al-Qur'an dalam menetapkan hukum menggunakan prinsip: [a] Memberikan kemudahan dan tidak membuat sulit, [b] Meminimalkan tuntutan, [c] Bertahap dalam menerapkan hukum, [d] Al-Quran menerapkan hukuman demi kemaslahatan umat.
- c. Ilmu Tasawuf, ilmu ini kerap kali disebut sufisme bertujuan agar seseorang secara sadar serta prinsip-prinsipnya, secara sistematis, radikal, dan universal.

Dengan demikian al-Qur'an dalam kerangka urutan dalil-dalil atau hukum atau sumber ajaran Islam adalah menempati kedudukan yang paling tinggi. Dalam kaitan ini maka al-Qur'an mempunyai fungsi dasar pokok, yaitu sebagai alat kontrol atau alat ukur apakah dalil-dalil hukum yang lebih rendah sesuai atau tidak dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an (Khairi & dkk., 2021).

2. Pengertian Sains dan Teknologi

Makna dari sains dan teknologi sering dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* berarti alamiah yang bersangkutan paut dengan alam, adapun *science* diartikan sebagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian *science* diartikan secara harfiah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perihal alam termasuk yang berkaitan dengan segala peristiwa yang ada di alam semesta. Menurut H.W Fowler ilmu pengetahuan diartikan dengan "*Systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction.*" Yaitu ilmu yang sifatnya mekanistik dan sistematis dan berkait dengan segala hal yang

bersifat kebendaan yang berasal dari hasil pengamatan secara induktif. Sedangkan Robert B Sund mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam merupa ilmu pengetahuan yang tersusun secara teratur dan sistematis serta berlaku umum yang merupakan sekumpulan data hasil pengamatan dan percobaan. Sementara menurut Kuslan Stone mengartikan sains sebagai sekelompok pengetahuan beserta mekanisme dan metode dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut. Antara proses dengan sains merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Septianingtyas, 2020).

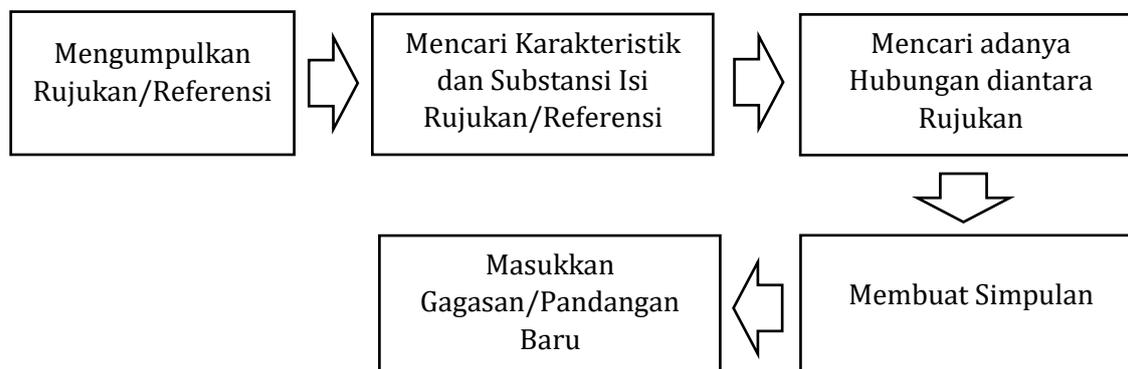
Makna Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tak bisa dipisahkan dari payung besar terminologi yang meliputi seluruh peralatan teknis yang digunakan dalam memproses dan menyampaikan informasi. Pada TIK melingkupi dua buah aspek yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mencakup segala hal yang ada kaitannya dengan proses, pemanfaatan alat bantu dalam melakukan manipulasi dan mengelola informasi (Simartama, 2021). Adapun teknologi komunikasi merupakan segala hal yang terkait dengan pemanfaatan alat bantu dalam memproses dan mendistribusikan data antara perangkat. Oleh sebab itu antara teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Jadi teknologi informasi dan teknologi komunikasi memiliki pengertian luas yang berkaitan dengan kegiatan memproses, memanipulasi, mengelola dan memindahkan informasi. Adanya perkembangan teknologi dan informasi yang menyatu dalam lingkungan pendidikan pada saat yang sama telah banyak manfaat yang bisa diperoleh mulai dari pelaksanaan pembelajaran daring dan jarak jauh, menggunakan fasilitas jaringan internet, administrasi pembelajaran pun dapat dilakukan secara daring mulai dari presensi kehadiran, penugasan, pemberian nilai, mengirimkan dan mengumpulkan berkas, dan lain sebagainya. Hal ini tak terlepas dari keinginan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa sekarang dan dimasa yang akan datang (Budiman, 2017).

C. Metode

Desain penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan metode analisis konten yang merupakan jenis kajian kualitatif konseptual. Konsep dari model ini dilakukan dengan memadatkan sejumlah kata ataupun kalimat yang berisi pengertian-pengertian. Kata-kata dan kalimat tersebut mula-mula dikumpulkan dalam sebuah elemen referensi yang bersifat umum agar lebih mudah dalam membangun konsep. Selanjutnya melalui konsep ini diharapkan dapat merepresentasikan isi atau pesan atas karya secara komprehensif (Endraswara, 2011). Model deskriptif merupakan sebuah model penelitian atas status sekumpulan manusia, sebuah objek, sebuah kondisi, sebuah sistem pemikiran maupun sebuah kejadian saat ini. Adapun tujuan penelitian deskriptif untuk membuat narasi, penggambaran ataupun melukiskan atas suatu objek secara sistematis, akurat, faktual tentang fakta, sifat serta keterkaitan diantara fenomena yang sedang diteliti. Karakteristik model deskriptif tidak sekedar berisi gambaran atas suatu kejadian atau situasi tertentu namun juga menjelaskan adanya hubungan, proses menguji, berupa hipotesa, serta memprediksi untuk mencari jawaban atas permasalahan yang akan dipecahkan (Rukajat, 2018).

Hasil interpretatif yang telah dilakukan di atas kemudian dilakukan analisis konten secara deskriptif dengan memberikan narasi dari setiap objek penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari setiap data yang digunakan (Eriyanto,

2011). Selanjutnya hasil analisis tersebut disusun dalam bentuk tabel sehingga mempermudah dalam pemahaman dan pemaknaan berdasarkan substansi dari setiap data yang ada sebagaimana gambar 2.



Gambar 2. Bagan Model Analisis Konten

Seluruh data yang digunakan merupakan data yang berasal dari tiga belas jurnal penelitian yang dikumpulkan melalui sumber-sumber terpercaya dan telah terindeks Sinta. Ketiga belas jurnal tersebut tersaji melalui tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data Penelitian

No	Topik	Judul Artikel	Author	Tahun
1	Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan	Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam	Haris Budiman	2017
2	Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam	Al-Turath	Nazaruddin, dkk	2018
3	Content Analysis of Al-Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's Episode	Jurnal Ta'dib	Dadan Suryana	2021
4	Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital	Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam	Choirul Mahfud, dkk	2021
5	Implementasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif al Qur'an Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman	Al-Afkar Journal for Islamic Studies	Ardi Kumara, dkk.	2020
6	Integrasi Sains Islami Bidang Pendidikan Membentuk Karakter Positif Di Era Digital	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ	Sarwi	2018

7	Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital	Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist	Tarigan	2018
8	Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah Era Digital	Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora	Firman Mansir	2020
9	Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital	Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam	Kambali	2019
10	Al-Qur'an dan Lahirnya Sains Teistik	Tsafaqah Jurnal Pendidikan Islam	Muslih	2016
11	Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Era Modern	Al-Karima	Akhmad Sulthoni	2017
12	Iptek dalam Perspektif Al-Qur'an	Manarul Qur'an	Asep Sunarko	2007
13	Difusi Inovasi Pendidikan melalui Penataan Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Keimanan dan Ketaqwaan	Al-Fikra	Yusrianto	2001

D. Hasil dan Pembahasan

1. Islam dan Ilmu Pengetahuan

Islam merupakan salah satu agama yang selalu mendorong umatnya dalam menuntut ilmu, bahkan al-Qur'an merupakan inspirasi dan sumber ilmu terhadap disiplin ilmu lain seperti sains dan teknologi. Di dalam al-Qur'an banyak sekali memuat konsep-konsep yang mengandung unsur sains dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pandangan Islam tentang sains dan teknologi ini dapat dilihat melalui wahyu Allah yang turun pertama kali kepada nabi Muhammad SAW:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS-al-Alaq: 1-5) (LPMQ, 2021).

Pada surat Ali-Imran ayat 190 dan 191 al-Qur'an juga dengan jelas menyatakan yang terkait dengan sains dan teknologi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ۱۹۰ - الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ۱۹۱

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan

berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”(LPMQ, 2021).

2. Hubungan antara Al Qur'an dan ilmu pengetahuan

Pembahasan keterkaitan di antara al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan tidak dinilai atas seberapa banyaknya ilmu pengetahuan tersebut memiliki cabang ilmu dibawahnya, namun yang paling utama adalah apakah bisa dilihat ada dan tidaknya kandungan dalam al Qur'an yang isi ayatnya bersifat mendukung atau justru sebagai penghalang atas tumbuhnya ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini dikarenakan tolok ukur perkembangan ilmu pengetahuan bukan sekedar hanya terletak pada kontribusi yang dapat diberikan pada masyarakat tetapi dapat juga berupa gagasan dan ide yang potensial untuk dikembangkan. Selain hal itu, perkembangan ilmu pengetahuan juga bisa dilihat dari sisi perwujudan secara sosial dan psikologi terhadap masyarakat dan memiliki dampak baik positif ataupun negatif untuk perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Sejarah telah memberikan bukti pada saat Galileo menyampaikan hasil temuan ilmiahnya, tak satupun tantangan datang dari lembaga-lembaga ilmiah, justru tantangan itu datang dari masyarakat di sekitarnya (Strathern, 2003).

Untuk mengetahui pandangan penelitian terkait urgensi penanaman nilai-nilai al-Quran di era digital ini, selanjutnya peneliti membuat ulasan dalam bentuk naratif melalui proses menganalisis kandungan isi dari penelitian sejenis terdahulu sejumlah tiga belas artikel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Judul Artikel	Jurnal	Penulis	Tahun	Hasil Analisis
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan	Al-Tadzkiyyah	Budiman	2017	Konten penelitiannya fokus akan pentingnya pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi, namun yang tak kalah penting adalah kemampuan literasi terhadap teknologi informasi ini. Berbagai kemudahan melalui teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan banyak kemudahan dalam penyelenggaraan pembelajaran, namun demikian nilai-nilai al-Qur'an tetap dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman di dalamnya.
2	Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam	Jurnal At-Turats	Nazaruddin, dkk.	2018	Konten Penelitiannya fokus kepada pentingnya akhlak mulia pada diri setiap umat manusia. Ajaran Al-Quran telah memberikan petunjuk kepada hingga mampu membedakan sikap yang bermoral dengan yang

					amoral dan mengimplementasikannya dalam setiap perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.
3.	Content Analysis of Al- Science Integration in Children's Animated Serial of Riko the Series on Hujan's	Jurnal Ta'dib	Suryana, dkk.	2021	Konten penelitiannya menekankan kepada aspek integrasi nilai-nilai al-Qur'an melalui bahan dan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, seperti halnya materi dalam bentuk visual seperti gambar dan video animasi. Hal ini merupakan sebuah metode yang cukup efektif dalam menetralsir arus globalisasi melalui perkembangan sains dan teknologi.
4	Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital	Al-Tadzkiyyah	Choirul, dkk.	2021	Konten penelitiannya menekankan bahwa nilai-nilai al-Qur'an penting ditanamkan pada diri setiap mahasiswa, melalui penanaman paradigma qur'ani kepada segenap mahasiswa yang bertujuan untuk menyeimbangkan gempuran arus perubahan yang begitu cepat ditengah era digitalisasi dan globalisasi yang terjadi saat ini. Dalam praktiknya hal ini bukanlah sesuatu yang dengan mudah untuk diwujudkan namun merupakan tantangan yang perlu disikapi dan ditindak lanjuti.
5	Implementat ion of Science In Al-Qur'an Perspective As An Effort To Facing The Age Challenge	Jurnal Al-Afkar	Kumara, dkk.	2019	Fokus konten penelitiannya terletak pada pentingnya pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan ilmu keislaman sebagai manifestasi dari nilai dan ajaran Al-Qur'an mutlak diperlukan. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwasanya ilmu pengetahuan lebih medominasi akal yang banyak bereran di dalamnya. Dominasi ini akan cenderung menjadi salah arah manakala tidak ada

					penyeimbang yang bersifat rohaniah di dalamnya.
6	Integrasi sains islami bidang pendidikan membentuk karakter positif di era digital	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ	Sarwi	2018	Fokus konten dari artikelnya menekankan bahwa pentingnya pendidikan karakter melalui integrasi ke berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa dikelas serta melalui beberapa kegiatan ekstra kurikuler. Pembentukan karakter yang dapat diberikan kepada siswa bisa meliputi ajaran dan nilai-nilai tentang dunia secara simbolik, estetik, empirik, sinnoetik, etik serta sinoptik. Dengan melalui penanaman karakter ini maka siswa akan memiliki kepribadian yang utuh melalui pembentukan diri dari berbagai aspek seperti intelektual, emosional dan spiritual
7	"Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an pada Kalangan Remaja di Era Digital"	Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist	Tarigan	2018	Isi penelitian ini menjelaskan bahwa hal penting bagi remaja dalam menyikapi perkembangan teknologi dan era digital adalah perbaikan dan perubahan secara berkesinambungan melalui pembentukan karakter, melalui pola pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik agar menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bermartabat.
8	Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah di Era Digital	Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora	Mansir	2020	Fokus isi penelitian ini adalah perlunya inovasi dalam pendidikan melalui perbaikan kurikulum pendidikan guna memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Integrasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang bermuatan sains teknologi merupakan sebuah solusi atas perubahan dan dinamika yang terjadi begitu

					cepat, muatan kurikulum diantaranya dalam bentuk rambu-rambu pendidikan yang teraplikasikan dalam pembelajaran menuju sistem pendidikan yang profesional dan berkualitas dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual di dalamnya.
9	Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di era Digital	Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam	Kambali, dkk.	2019	Konsen konten penelitiannya adalah berkaitan dengan tingkat urgensi pendidikan karakter di era digital dengan tujuan untuk menangkal segala hal negatif sebagai dampak dan konsekuensi atas situasi dan kondisi serta perkembangan yang ada saat ini. Budi pekerti dan akhlak mulia menjadi hal pokok yang wajib dimiliki dan melekat pada diri setiap peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an.
10	Al-Qur'an dan Lahirnya Sains Teistik	Tsaqafah Jurnal Pendidikan Islam	Mohammad Muslih	2016	Konten penelitiannya menekankan pentingnya pengintegrasian sains dan teknologi dalam pendidikan melalui upaya penanaman nilai rohaniyah dan akhlakul karimah yang dijiwai secara mendalam oleh setiap peserta didik berdasarkan nilai al-Quran dan al-Sunah dan dukungan aturan melalui undang-undang sebagai bentuk kebijakan dan regulasi dari pemerintah.
11	Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Era Modern	Jurnal Al-Karma	Akhmad Sulthoni	2017	Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa menurut pandangan al-Qur'an berdasarkan surat al-Kahfi, dalam menghadapi era globalisasi perlu meneladani kepada empat kisah Ashabul Kahfi yakni kisah pemilik dua kebun, kisah Dzhulqarnain, dan kisah

					pertemuan Nabi Musa as dengan Hidzir. Dalam keempat kisah tersebut memuat beberapa konsep besar yang berkaitan dengan paradigma umat Islam dalam menghadapi dan menyikapi kehidupan modern, melaiu konsep keimanan, persepsi umat Islam terkait harta, persepsi umat Islam terkait ilmu, serta persepsi umum yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.
12	"Iptek dalam Persepektif al-Qur'an"	Manrul Qur'an	Asep Sunarko	2007	Dinyatakan melalui penelitiannya bahwa melalui integrasi sains yang bersifat islami di bidang pendidikan akan mengarahkan kepada pembentukan karakter yang positif kepada peserta didik. Pendidikan karakter ini dilaksanakan melalui pola pengintegrasian dengan berbagai mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa dikelas.
13	Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Ingkungan Belajar Yang Mempengaruh uhi Keimanan Dan Ketagwaan	Al-Fikra	Yusrianto	2001	Penelitiannya menyoroti pentingnya nilai-nilai religius tertanam dalam setiap diri peserta didik melalui dukungan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang diwujudkan melalui inovasi didalamnya yang menyatu dalam sistem lingkungan pembelajaran ditengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten (isi) dari ketiga belas artikel yang digunakan sebagai sampel sebagaimana tabel 2 di atas, maka penulis berpandangan bahwa hadirnya teknologi informasi di era modernisasi dan digitalisasi yang telah teraplikasikan di sebagian besar aktifitas hidup dan kehidupan umat manusia, maka diperlukan pendekatan rohaniah dan spiritual melalui pengintegrasian dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dalam rangka menumbuhkan moral dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam hal ini dapat ditempuh melalui berbagai cara selain melalui inovasi kurikulum, penerapan pendidikan karakter, upaya internalisasi dan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung, maka juga melalui pengayaan literasi dan konten-konten digital sebagai media dan sumber pembelajaran yang dapat

digunakan dan diakses dengan mudah secara online baik oleh pengajar maupun peserta didik.

E. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam di tengah fenomena pergeseran pola dan budaya modern yang serba digital merupakan konsekuensi logis yang tak terhindarkan atas perkembangan sains dan teknologi informasi mutlak dibutuhkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan seperti inovasi kurikulum, penguatan karakter, pembentukan lingkungan pendidikan, dan penguatan sumber daya manusia serta keteladanan. Hal yang tak kalah penting adalah pengayaan literasi dan konten-konten digital interaktif yang mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka menumbuhkan nilai akhlak dan moral yang baik kepada peserta didik untuk mengamankan terjadinya degradasi moral yang semakin masif pada generasi dimasa kini dan yang akan datang.

References

- Adhim, A. Al. (2016). *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*. Jape Press Media Utama.
- Ananda, P. (2020). *Tren Kejahatan Siber Alami Peningkatan*. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/321876/trend-kejahatan-siber-alami-peningkatan>
- APJII. (2021). <https://apjii.or.id>.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Tim redaksi CAPS.
- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia.
- Halifa, H., & Wijaya, H. (2019). *Revolusi Industri 4.0 ditengah Soecty 5.0 Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi dan Transformasi Kehidupan di Era Distrupitif*. Anak Hebat Indonesia.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad MEdia Publshing.
- Huang, Z., Li, W., & Hui, P. (2015). Ubii: Towards seamless interaction between digital and physical worlds. *MM 2015 - Proceedings of the 2015 ACM Multimedia Conference*, 341–350. <https://doi.org/10.1145/2733373.2806266>
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karater Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Khairi, & dkk. (2021). *Pendidikan Agama Islam dalam Nilai Moral dan Etika Kebidanan*. Cipta MEdia Nusantara.
- Kumara, A., Virnanda, A., Azmi, L. S., & Auliani, R. R. (2019). Implementasi ilmu pengetahuan dalam perspektif Al- Quran sebagai upaya menghadapi tantangan zaman. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 114. <https://al->

fkarak.com/index.php/Afkar_Journal/issue%0A/view/4

- Lestariningsih, N., Mulyono, Y., & Ayatusa'adah, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Dan Perkuliahan Program Studi Tadris Biologi. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(2), 39. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i2.763>
- LPMQ. (2021). *Al-Qur'an Kemenag online*. <https://quran.kemenag.go.id>
- Mahfud, M. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.58>
- Man, N. D., Puji, T. I. Z. T., & Mohamad, S. (2018). Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam. *Jurnal Al-Turath*, 3(1), 55–63.
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Muslih, M. (2016). Al-Qur'an dan Lahirnya Sains Teistik. *Tsaqafah*, 12(2), 257–280. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i2.756>
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20, (2003).
- Purwanto, A. (2015). *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi al-Quran yang Terlupakan*. Mizan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Pendekatan Kuantitatif*. Deepublish.
- Sarwi. (2018). Integrasi Sains Islami Bidang Pendidikan Membentuk Karakter Positif Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq*, 1(1), 3. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/116>
- Septianingtiyas, N. (2020). *Konsep Dasar Sains 1*. Lakeisha.
- Simartama, J. dkk. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Strathern, P. (2003). *Crick, Watson & DNA*. Erlangga.
- Sulthoni, A., Karima, I., & Tengah, J. (2017). *Konsep Al-Qur`An Dalam Menghadapi Era Modern (Studi Penafsiran Abul Hasan Ali An-Nadwi atas Surat Al-Kahfi) AL-QURAN IN RESPONSE TO GLOBAL ERA (A Study On Interpretation Of Abdul Hasan Ali An-Nadwi Towards Al-Kahfi)*. 21–29.
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal, S. (2021). Content Analysis of Al-Qur'an Science Integration in Children'S Animated Serial of Riko the Series on Hujan'S Episode. *Ta'dib*, 24(1), 93. <https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2808>
- Tarigan, P. B. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Undang Undang Dasar Negera Republik Indonesia, (1945).
- Yusrianto, E. (2001). Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Ingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Keimanan Dan Ketagwaan. *Al-Fikra*, 01, 26–39.